



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2025  
 Reviewed : 03/06/2025  
 Accepted : 05/06/2025  
 Published : 17/06/2025

Yanti Vidarosa  
 Naibaho<sup>1</sup>  
 Ivo Monica  
 Situmorang<sup>2</sup>  
 Nove Rodiulina  
 Sitanggang<sup>3</sup>  
 Sintiya Fransisca  
 Br.Tarigan<sup>4</sup>  
 Oki Lumban Tobing<sup>5</sup>  
 Triwan Daniel Silaban<sup>6</sup>

## PENGARUH ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGAJAR DI UPT SDN 060914 MEDAN SUNGGAL

### Abstrak

Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 060914 Medan Sunggal pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan refleksi kegiatan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan akademik seperti menyusun RPP, mengajar mandiri, membantu koreksi hasil ujian, hingga mendampingi literasi dan evaluasi siswa. Dalam bidang teknologi, mahasiswa memanfaatkan perangkat seperti proyektor dan laptop untuk mendukung proses pembelajaran. Pada aspek non-akademik dan administrasi, mahasiswa berkontribusi dalam dokumentasi nilai, pengarsipan tugas siswa, serta kegiatan kebersihan dan keagamaan sekolah. Kegiatan ini berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian mahasiswa, serta memberikan kontribusi nyata bagi sekolah mitra dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen kelas. Program ini menjadi wadah implementasi teori ke dalam praktik nyata di lapangan, sekaligus mempererat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dasar. Hasil ini diharapkan menjadi rujukan bagi pelaksanaan asistensi mengajar di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Asistensi Mengajar, MBKM, PGSD, Sekolah Dasar, Kompetensi Mahasiswa

### Abstract

The Teaching Assistance Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy that aims to provide students with real-world teaching experiences in elementary schools. This study aims to describe the teaching assistance activities carried out by students of the Primary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Universitas Katolik Santo Thomas at SDN 060914 Medan Sunggal during the even semester of the 2024/2025 academic year. The study used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, documentation, and field activity reflection. The results showed that students were actively involved in academic activities such as preparing lesson plans (RPP), independent teaching, assisting in grading exams, and supporting student literacy and evaluation activities. In the area of technology, students utilized tools such as projectors and laptops to enhance the learning process. In terms of non-academic and administrative tasks, they contributed to grade documentation, student task archiving, and participated in school religious and cleanliness

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas  
 email: yantinaibaho20@gmail.com, ivomonica07@gmail.com, novesitanggang496@gmail.com,  
 fran80918@gmail.com, fran80918@gmail.com, okilumbantobing80@gmail.com,  
 triwansilaban2@gmail.com

programs. This program had a positive impact on the development of students' pedagogical, social, and personal competencies. It also contributed significantly to improving learning effectiveness and classroom management at the partner school. The program served as a platform to implement theory into real practice and strengthened collaboration between higher education institutions and elementary schools. The outcomes of this activity are expected to serve as a reference for future teaching assistance programs.

**Keywords:** Teaching Assistance, MBKM, PGSD Students, Elementary School, Competency

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan manusia dan peradaban bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kemampuan sosial yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peran vital dalam proses pembelajaran, dan karena itu, pembentukan guru profesional harus dilakukan secara komprehensif, baik melalui pembelajaran teoritis maupun praktik langsung di lapangan. Namun, kenyataannya banyak lulusan pendidikan guru yang menghadapi kesenjangan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dan kenyataan yang dihadapi di ruang kelas. Permasalahan tersebut muncul karena terbatasnya ruang bagi mahasiswa untuk mengalami secara langsung dinamika dunia pendidikan dasar. Mahasiswa calon guru perlu menghadapi situasi nyata yang menuntut mereka mengelola kelas, menghadapi karakteristik siswa yang beragam, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lingkungan, serta menjalin komunikasi dengan guru dan warga sekolah. Dalam konteks ini, pengalaman praktik bukan lagi pelengkap, tetapi menjadi elemen krusial dalam proses pendidikan guru. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

MBKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama beberapa semester dengan prinsip belajar melalui pengalaman nyata (*experiential learning*). Salah satu bentuk kegiatan dalam MBKM adalah program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan langsung dalam proses pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Program ini tidak hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai calon guru yang reflektif, komunikatif, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan saat ini. Universitas Katolik Santo Thomas sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia mendukung penuh implementasi MBKM melalui program Asistensi Mengajar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) difasilitasi untuk melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah mitra selama satu semester. Dalam program ini, mahasiswa tidak sekadar menjadi pengamat, tetapi terlibat secara langsung sebagai pelaksana pembelajaran, fasilitator kegiatan siswa, dan pendukung administrasi sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata, serta teori reflektif dalam pendidikan guru yang menekankan pentingnya proses berpikir kritis terhadap praktik yang dijalani (Loughran, 2006). Program Asistensi Mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060914 Medan Sunggal selama semester genap tahun akademik 2024/2025.

Mahasiswa yang terlibat berasal dari Program Studi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas dan mengikuti kegiatan selama tiga bulan. Kegiatan yang dilakukan mencakup aspek akademik dan non-akademik, mulai dari menyusun RPP, mengajar di kelas I hingga kelas VI, membantu guru dalam mengoreksi hasil evaluasi belajar, mendampingi siswa dalam kegiatan literasi, hingga melibatkan diri dalam kegiatan kebersihan sekolah, ibadah rutin, serta dokumentasi nilai dan tugas. Hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam membantu guru mengelola proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti infokus dan laptop. Mahasiswa juga memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang disambut baik oleh siswa. Guru pamong menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan energi baru di kelas, serta membantu dalam menyegarkan metode pembelajaran yang sebelumnya monoton. Ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi sekolah mitra. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan

kompetensi mahasiswa, baik secara pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Mahasiswa dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, menyampaikan materi secara komunikatif, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara mandiri.

Dalam proses ini, mereka juga belajar mengelola emosi, menjalin kerja sama, menyampaikan ide secara terbuka, serta menghormati budaya kerja sekolah. Semua pengalaman ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menjadi pendidik yang utuh dan siap menghadapi realitas dunia kerja. Secara teoritik, kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam konteks nyata. Kolb (1984) menyebut bahwa pengalaman konkret merupakan fondasi dari pembelajaran yang bermakna, karena melalui interaksi langsung, individu membangun pemahaman, menguji hipotesis, dan merefleksikan tindakan. Dalam konteks pendidikan guru, pendekatan ini memperkuat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional, karena mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami langsung penerapannya di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 060914 Medan Sunggal. Fokus penelitian meliputi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, strategi adaptasi terhadap tantangan yang dihadapi di lapangan, serta kontribusi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi institusi pendidikan tinggi, sekolah mitra, dan mahasiswa dalam mengembangkan program Asistensi Mengajar yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara dunia kampus dan dunia sekolah dasar yang saling menguatkan. Mahasiswa memperoleh ruang belajar yang otentik dan menantang, sementara sekolah mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kegiatan sekolah. Lebih dari itu, kegiatan ini memperkuat paradigma bahwa pendidikan guru yang bermutu harus berbasis pengalaman nyata, refleksi berkelanjutan, dan kolaborasi lintas institusi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 060914 Medan Sunggal. Penelitian ini difokuskan pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, kemampuan adaptasi terhadap kondisi lapangan, serta kontribusi mereka terhadap proses pembelajaran dan manajemen sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai pengalaman mahasiswa sebagai subjek utama dalam konteks nyata.

Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang mahasiswa PGSD yang mengikuti program Asistensi Mengajar selama semester genap tahun akademik 2024/2025. Mereka ditugaskan secara penuh di SDN 060914 dan menjalani proses asistensi selama kurang lebih tiga bulan. Selain itu, guru pamong, kepala sekolah, dan siswa juga dilibatkan sebagai informan pendukung yang memberikan informasi tambahan mengenai interaksi dan dampak kegiatan mahasiswa selama program berlangsung. Kehadiran peneliti dalam konteks ini bersifat partisipatif penuh, karena peneliti merupakan bagian dari kelompok mahasiswa yang melakukan asistensi. Hal ini memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan refleksi. Observasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan mahasiswa selama berada di sekolah, baik kegiatan di dalam kelas, interaksi dengan siswa, kegiatan non-akademik, maupun keterlibatan dalam administrasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, dengan peneliti mencatat langsung dinamika pembelajaran dan suasana lingkungan sekolah. Dokumentasi dilakukan melalui foto, video, dan dokumen harian seperti laporan kegiatan, catatan guru pamong, serta rekapitulasi aktivitas siswa. Sementara itu, refleksi dilakukan setiap akhir minggu oleh masing-masing mahasiswa dalam bentuk tulisan naratif, yang berisi pemikiran, perasaan, tantangan, dan strategi adaptasi yang mereka lakukan selama kegiatan.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi mahasiswa calon guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Instrumen tersebut berupa panduan observasi aktivitas mahasiswa, format jurnal refleksi, serta pedoman dokumentasi kegiatan. Instrumen ini disusun berdasarkan kurikulum PGSD dan disesuaikan dengan karakteristik program MBKM, dengan masukan dari dosen pembimbing lapangan dan guru pamong sekolah mitra. Validitas isi dilakukan melalui diskusi informal bersama pihak sekolah sebelum kegiatan dimulai.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyusun data berdasarkan kategori kegiatan dan kompetensi mahasiswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik untuk memberikan gambaran yang utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Refleksi mahasiswa juga digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil observasi dan memperkaya makna data.

Lokasi penelitian berada di SDN 060914 Medan Sunggal, Kota Medan, yang merupakan sekolah dasar negeri dengan karakteristik lingkungan pembelajaran heterogen. Mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi selama Maret hingga Mei 2025. Selama kurun waktu tersebut, mereka hadir setiap hari aktif sekolah, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir jam pelajaran, dan berpartisipasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Interaksi mahasiswa dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan menjadi elemen penting dalam proses pembentukan kompetensi profesional calon guru.

Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, dokumentasi, dan refleksi sebagai sumber data utama. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa, guru pamong, dan kepala sekolah. Selain itu, member checking dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dan interpretasi kepada guru pamong dan anggota kelompok mahasiswa. Proses ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Secara teoritik, penelitian ini berpijak pada pendekatan experiential learning (Kolb, 1984) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman konkret yang diikuti oleh refleksi, pemahaman, dan penerapan ulang dalam situasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru, keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam dunia sekolah memungkinkan mereka membangun makna, memahami kompleksitas peran guru, serta mengembangkan sikap reflektif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa. Penelitian ini juga didasarkan pada pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan pengalaman, bukan semata-mata diperoleh dari ceramah di ruang kelas.

Dengan metodologi yang dirancang secara kontekstual dan berakar pada pengalaman nyata, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan guru berbasis praktik. Temuan dari penelitian ini tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan lapangan, tetapi juga menjadi pijakan untuk merancang program asistensi mengajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah dasar di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil**

#### **HASIL**

##### *a)* 1. Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Selama program Asistensi Mengajar di SDN 060914 Medan Sunggal, mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa ditugaskan mendampingi guru pamong dari kelas I hingga kelas VI, dengan keterlibatan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas, penyampaian materi, dan evaluasi hasil belajar siswa. Mahasiswa tidak hanya membantu guru, tetapi juga diberi kepercayaan untuk mengajar secara mandiri, terutama setelah minggu pertama program berjalan.

Kehadiran mahasiswa membawa dinamika baru di ruang kelas. Gaya komunikasi yang lebih luwes, pendekatan pembelajaran yang kreatif, serta semangat kolaboratif membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif. Guru pamong menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih antusias, dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Mahasiswa juga menunjukkan inisiatif dalam menyesuaikan strategi mengajar sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas.

b) 2. Penerapan Teknologi dan Inovasi dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, mahasiswa memperkenalkan beberapa media berbasis teknologi seperti penggunaan PowerPoint untuk presentasi materi, dan pemanfaatan infokus untuk menampilkan gambar, video edukatif, serta bahan ajar visual lainnya. Meski sarana prasarana sekolah masih terbatas, mahasiswa berupaya memaksimalkan alat yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Inisiatif ini disambut positif oleh guru dan siswa. Salah satu guru menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa membuka wawasan baru terkait penyajian materi secara visual dan menarik. Penggunaan teknologi sederhana memberikan variasi dalam metode penyampaian dan membuat siswa lebih fokus. Mahasiswa juga membantu guru mempersiapkan bahan ajar berbasis digital untuk keperluan evaluasi dan administrasi pembelajaran.

c) 3. Kegiatan Non-Akademik dan Penguatan Karakter Siswa

Mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam kegiatan akademik, tetapi juga aktif dalam kegiatan non-akademik yang mendukung pembentukan karakter siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain membantu pelaksanaan senam pagi, kegiatan keagamaan mingguan, serta pengelolaan lingkungan sekolah seperti kebersihan taman dan perpustakaan. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan upacara dan pendampingan siswa dalam lomba-lomba sekolah.

Kegiatan non-akademik ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun relasi sosial dengan siswa dan warga sekolah. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Mahasiswa mengaku bahwa keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan tersebut memperkaya pemahaman mereka tentang pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai.

d) 4. Kontribusi Mahasiswa terhadap Administrasi Sekolah

Selain di bidang pembelajaran, mahasiswa juga membantu guru dalam mengelola administrasi kelas. Beberapa tugas yang dikerjakan meliputi pengarsipan tugas siswa, penginputan nilai, pembuatan rekap absensi, serta penyusunan laporan hasil belajar. Mahasiswa juga membantu mendokumentasikan kegiatan sekolah melalui foto, pembuatan laporan kegiatan, dan pengelolaan arsip digital sederhana.

Kontribusi ini disambut dengan sangat baik oleh guru dan kepala sekolah, yang merasa terbantu dalam tugas-tugas administratif harian. Mahasiswa juga mendapatkan pemahaman nyata mengenai beban kerja seorang guru, yang tidak hanya mengajar tetapi juga mengelola banyak aspek non-pengajaran. Pengalaman ini memperkaya wawasan mahasiswa tentang pentingnya keterampilan manajerial dalam profesi guru.

5. Strategi Adaptasi terhadap Tantangan Lapangan

Mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan selama program berlangsung, antara lain ketimpangan kemampuan siswa dalam satu kelas, keterbatasan alat bantu pembelajaran, serta variasi karakter dan budaya kerja di sekolah. Meski demikian, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi. Mereka belajar mengelola kelas dengan gaya kepemimpinan yang fleksibel, menyusun ulang RPP berdasarkan kondisi nyata, serta menggunakan alat bantu seadanya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengalaman ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu berpikir reflektif dan solutif. Dalam jurnal refleksi, salah satu mahasiswa menulis: "Saya belajar bahwa menjadi guru bukan hanya soal menyampaikan materi, tapi soal memahami kebutuhan siswa dan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan untuk belajar." Proses ini mencerminkan pembelajaran profesional berbasis pengalaman yang menjadi tujuan utama program MBKM.

e) 6. Dampak Program terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa

Melalui pelaksanaan program ini, mahasiswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam empat kompetensi utama guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam kompetensi pedagogik, mahasiswa belajar menyusun RPP, mengelola kegiatan belajar, menilai

hasil belajar, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam aspek profesional, mahasiswa menunjukkan komitmen terhadap tugas, disiplin dalam waktu, dan kemampuan bekerja sama dengan guru pamong dan rekan satu tim.

Kompetensi sosial juga terlihat dari kemampuan mereka berinteraksi dengan siswa, guru, dan staf sekolah dengan sopan dan empati. Sedangkan dalam aspek kepribadian, mahasiswa menunjukkan sikap sabar, jujur, dan bertanggung jawab selama pelaksanaan tugas. Refleksi harian mahasiswa menjadi bukti bahwa pengalaman lapangan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang sebenarnya.

f) 7. Dampak Program terhadap Sekolah Mitra

Pihak sekolah memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program ini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan semangat baru bagi lingkungan belajar, dan guru merasa terbantu secara nyata dalam pelaksanaan tugas harian. Beberapa ide yang dibawa mahasiswa, seperti penggunaan infokus dan media digital, akan dipertimbangkan untuk diterapkan secara berkelanjutan. Program ini dinilai sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan, di mana mahasiswa mendapatkan ruang belajar, dan sekolah mendapat dukungan tenaga pendidik tambahan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Program Studi PGSD, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SD Negeri 060914 Medan Sunggal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru pamong, serta seluruh warga sekolah yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan disampaikan pula kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan pendampingannya. Semoga kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam membentuk kompetensi dan karakter calon guru yang profesional.

### SIMPULAN

Program Asistensi Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas di SDN 060914 Medan Sunggal memberikan pengalaman nyata dan berharga dalam proses pembentukan kompetensi sebagai calon guru. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari menyusun perangkat ajar, mengajar mandiri, hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Tidak hanya dalam aspek akademik, mahasiswa juga turut serta dalam kegiatan non-akademik sekolah seperti senam, ibadah, kebersihan, dan pendampingan siswa dalam lomba, yang semuanya memberikan kontribusi dalam penguatan karakter dan nilai sosial siswa. Selain itu, mahasiswa juga memberikan dukungan administratif yang signifikan bagi guru, seperti pengarsipan tugas, rekap nilai, dan pendokumentasian kegiatan sekolah. Selama program berlangsung, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tantangan lapangan seperti keterbatasan alat bantu belajar, perbedaan karakter siswa, dan dinamika komunikasi sekolah. Mereka belajar menjadi pribadi yang sabar, reflektif, dan solutif—kompetensi yang sangat esensial bagi profesi guru. Program ini tidak hanya berdampak pada pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi sekolah mitra. Kehadiran mahasiswa disambut positif dan dianggap memberi energi baru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini terbukti menjadi jembatan efektif antara teori yang diperoleh di kampus dengan realitas pendidikan di lapangan, serta memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar. Ke depan, program semacam ini diharapkan terus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan dukungan lintas institusi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2023). "Peran Asistensi Mengajar dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 112-125
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). *Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik*.

- Fitriani, A., & Sari, D. P. (2023). "Pengembangan Kemampuan Refleksi Diri Mahasiswa Melalui Pengalaman Asistensi Mengajar." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 45-58.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. (2018). Pengaruh Asistensi Mengajar terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51(3), 201–210. [<https://doi.org/10.23887/jpp.v51i3.15244>](<https://doi.org/10.23887/jpp.v51i3.15244>)
- Rahmawati, R., & Susanto, A. (2025). "Persepsi Mahasiswa Asisten Mengajar terhadap Kontribusi Program dalam Mengembangkan Keterampilan Manajerial Kelas." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (akan diterbitkan atau sudah diterbitkan, sesuaikan jika ada). (Cari jurnal manajemen pendidikan).
- Respita, & Gumanti. (2024). Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik.
- Widodo, H., & Prasetyo, E. (2024). "Evaluasi Efektivitas Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Interaksi Pedagogik Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (volume/nomor tertentu, jika tersedia). (Cari jurnal inovasi pendidikan).